



## **Peranan Promosi Kesehatan Hiv/Aids (Project Peer Educator) pada Pekerja Migran Indonesia di Taiwan**

**Lamtiur Junita Bancin<sup>1</sup>, Johanna Christy<sup>2</sup>, Ari Setyawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKes Imelda, Jl. Bilal No. 52, Medan-Indonesia

<sup>3</sup>Corresponding Author: Auditor Sincung Halal for Taiwan, 8th Floor, No.29, Zhongyang Street, Xindian District, New Taipei City, Taiwan

Email: [johanna.hasibuan@yahoo.co.id](mailto:johanna.hasibuan@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [lamtiurjunitabancin@yahoo.com](mailto:lamtiurjunitabancin@yahoo.com)<sup>2</sup>, [arie@lppom-sincungtw.org](mailto:arie@lppom-sincungtw.org)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

HIV/AIDS adalah penyakit menular melalui hubungan seks dan darah menjadi penyakit yang sering ditakuti pada umumnya. Penerapan promosi kesehatan HIV/AIDS melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan informasi yang tidak simpang siur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peranan promosi kesehatan HIV/AIDS melalui penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan PMI di Taiwan. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dimana bentuk desain yang dipakai adalah one group pre-test dan post-test untuk mengetahui peran penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan metode ceramah interaktif dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada PMI di lingkungan PCINU (Pengurus Cabang Internasional Nadlatul Ulama). Sampel dari penelitian adalah anggota PCINU yang bekerja sebagai PMI di Taiwan dan menghadiri penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh Taiwan AIDS Foundation pada 2 April 2017 berjumlah 30 orang. Kuisisioner sebagai pre-test diberikan kepada seluruh responden sebelum materi penyuluhan di mulai. Materi penyuluhan berisikan tentang informasi dasar tentang HIV/AIDS, penularan, pencegahan, dan diskriminasi. Melalui penyuluhan, fasilitator juga mengajak responden untuk sharing ilmu kepada rekan-rekan PMI melalui sharing atau diskusi ringan dan membagikan leaflet yang berisikan tentang informasi pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan ( $p < 0.05$ ) terhadap pengetahuan PMI di Taiwan terhadap HIV/AIDS yaitu memberikan peningkatan pengetahuan PMI terhadap HIV/AIDS yang ditunjukkan dengan nilai positive rank sebesar 28 dimana terdapat 28 orang yang mengalami peningkatan nilai setelah di berikan penyuluhan.

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Pekerja Migran Indonesia, HIV/AIDS.

### **ABSTRACT**

*HIV / AIDS is an infectious disease through sex and blood, and often be frightened by people. The application of HIV / AIDS health promotion through IEC (Communication, Information, and Education) provides an opportunity for the people to provide information that often remains unclear. The purpose of this study was to describe the role of HIV / AIDS health promotion through health dissemination on increasing Indonesian Migrant Workers' knowledge in Taiwan. The type of research used was quasi-experimental research with the one group pre-test and post-test design to learn the role of health promotion regarding HIV / AIDS. By using interactive health dissemination methods and discussions are expected to increase knowledge towards HIV / AIDS among migrant workers in the PCINU organization ( Pengurus Cabang Internasional Nadhlatul Ulama). The sample from the study was PCINU members who worked as Migrant Workers in Taiwan and attended the project (30 people) organized by the Taiwan AIDS Foundation on 2 April 2017. Questionnaires as pre-test were given to all respondents before the material was given. Extension materials contain basic information about HIV / AIDS, transmission, prevention, and discrimination. Through health dissemination, the facilitator also*



*persuaded respondents to share knowledge with PMI colleagues through sharing or discussions and distributing leaflets containing information about HIV / AIDS. The results showed that there was an increase in health dissemination ( $p < 0.05$ ) on PMI's knowledge in Taiwan towards HIV / AIDS. That provided an increase in knowledge regarding HIV / AIDS. It showed a positive value rank of 28 which meant 28 people experienced increasing scores after the health dissemination.*

*Keywords: Health Promotion, Indonesian Migrant Workers HIV/AIDS.*

## 1. Pendahuluan

HIV/AIDS adalah penyakit menular melalui hubungan seks dan darah menjadi penyakit yang sering ditakuti pada umumnya. Pasalnya, penyakit HIV/AIDS kerap dikaitkan dengan isu-isu pekerja seks, penyakit kutukan, karma, dan penyakit yang tabu untuk di bicarakan. Ironisnya, orang dengan HIV/AIDS justru mendapat diskriminasi karena dianggap “nakal” atau secara sengaja melakukan transaksi hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. Kondisi ini mendorong masyarakat memberikan sanksi sosial kepada ODHA tanpa mengidentifikasi latar belakang ODHA yang terinfeksi HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan informasi yang tersebar dimasyarakat secara luas dan cepat justru memprovokasi situasi dalam diskriminasi. Peranan pendidikan kesehatan diperlukan sebagai strategi untuk meluruskan informasi yang diterima di masyarakat. Kondisi ketidaktahuan tentang mekanisme penularan, over estimasi tentang resiko penularan, dan sikap negative terhadap ODHA yang tidak semestinya berhubungan dengan berkembangnya stigma ODHA. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS maka semakin besar kemungkinan berkembang stigma di antara mereka (Sosodoro et al., 2009; UNAIDS, 2006).

Salah satu fokus dari Sustainable Development Goals adalah penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Memiliki informasi yang tepat akan membantu pencegahan penularan HIV/AIDS. Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan salah satu aspek kegiatan pencegahan dalam kesehatan. Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan bagian dari program pemerintah yang ada di bawah koordinasi Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kementerian Kesehatan Adapun tujuan dari promosi kesehatan tersebut adalah memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas kesehatan; baik itu kesehatan individu maupun masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2016).

Penerapan promosi kesehatan HIV/AIDS melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan informasi yang tidak simpang siur kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk mampu membedakan informasi penularan yang hoaks atau dipercaya, mengedukasi masyarakat untuk tidak rasis atau memberikan *judgement* negatif kepada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Promosi kesehatan dapat dilakukan di sekolah, institusi, tempat bekerja (Maulana, 2009). Penelitian ini menggaris-bawahi peranan promosi kesehatan HIV/AIDS pada Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan. Promosi kesehatan yang dilakukan pada PMI memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) di Taiwan terhitung dari 2014 hingga 2018 telah mencapai 370000 orang (BNP2TKI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Liang (2011) menyebutkan bahwa PMI yang bekerja di Taiwan berasal dari daerah pedesaan yang cenderung terpencil dengan kesempatan kerja yang terbatas bahkan minim. Agen PMI lebih tertarik untuk merekrut calon PMI yang berasal dari daerah

tersebut untuk memberikan kesempatan bekerja di Taiwan. Dalam masa perekrutan hingga training, para PMI dibekali oleh dua pokok materi pelatihan yang kemudian dikembangkan yaitu: skill bekerja dan pendidikan spiritual. PMI sebagai komunitas dan bagian dari warga Negara Indonesia hendaknya memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan HIV/AIDS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peranan promosi kesehatan HIV/AIDS melalui penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan PMI di Taiwan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peran penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan metode ceramah interaktif dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada PMI di lingkungan PCINU (Pengurus Cabang Internasional Nadlatul Ulama). Promosi kesehatan dengan metode interaktif dapat digunakan untuk menjamin peningkatan pengetahuan (Saraswati, 2011).

Di dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Peneliti sebagai fasilitator dalam Peer Educator Project di Non-Governmental Organization (NGO) Taiwan AIDS Foundation berkolaborasi dengan Organisasi Islam Nadlatul Ulama yaitu PCINU (Pengurus Cabang Internasional Nadlatul Ulama) melaksanakan penyuluhan kesehatan HIV/AIDS. Populasi dari anggota PCINU yang juga bekerja sebagai PMI di Taiwan berjumlah  $\pm$  5000 orang.

Sampel dari penelitian adalah anggota PCINU yang bekerja sebagai PMI di Taiwan dan menghadiri penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh Taiwan AIDS Foundation pada 2 April 2017 berjumlah 30 orang. Kuisisioner sebagai *pre-test* diberikan kepada seluruh responden sebelum materi penyuluhan di mulai. Materi penyuluhan berisikan tentang informasi dasar tentang HIV/AIDS, penularan, pencegahan, dan diskriminasi. Sebelum materi diberikan melalui penyuluhan, pemateri diberikan bimbingan dan konseling di Taiwan AIDS Foundation. Setelah penyuluhan diberikan kepada responden, responden di berikan kuisisioner (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Promosi kesehatan melalui penyuluhan di berikan untuk mengajak responden agar lebih selektif memilah informasi, tidak mendiskriminasi, dan memahami perkembangan isu HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia dan di Taiwan.

Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dimana anggota PCINU yang menghadiri penyuluhan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Test*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Karakteristik Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan**

| No | Karakteristik        | f  | %    |
|----|----------------------|----|------|
| 1  | <b>Usia (Tahun)</b>  |    |      |
|    | 17-25                | 5  | 16,7 |
|    | 26-35                | 14 | 46,7 |
|    | 36-45                | 11 | 36,7 |
|    | Total                | 30 | 100  |
| 2  | <b>Jenis Kelamin</b> |    |      |
|    | Laki-laki            | 8  | 26,7 |
|    | Perempuan            | 22 | 73,3 |

|          |                      |    |      |
|----------|----------------------|----|------|
|          | Total                | 30 | 100  |
| <b>3</b> | <b>Pendidikan</b>    |    |      |
|          | SMP                  | 14 | 46,7 |
|          | SMA                  | 16 | 53,3 |
|          | Total                | 30 | 100  |
| <b>4</b> | <b>Asal Domisili</b> |    |      |
|          | Taipei               | 25 | 88,3 |
|          | Luar Taipei          | 5  | 16,7 |
|          | Total                | 30 | 100  |

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 PMI di Taiwan, mayoritas responden yang interval usianya 26-35 tahun sebanyak 14 orang (36,7%), sedangkan minoritas responden yang interval usianya 17-25 tahun sebanyak 5 orang (28,9%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), minoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden pendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan minoritas responden berdasarkan pendidikan SMP sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan asal domisili di Taiwan, mayoritas PMI berdomisili di Taipei sebanyak 25 orang (88,35%) dan di luar Taipei sebanyak 5 orang (16,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PMI Sebelum Penyuluhan dan Sesudah Penyuluhan**

| No | Pengetahuan | Sebelum Penyuluhan |      | Sesudah Penyuluhan |      |
|----|-------------|--------------------|------|--------------------|------|
|    |             | f                  | %    | f                  | %    |
| 1  | Buruk       | 11                 | 37,9 | 0                  | 0,0  |
| 2  | Sedang      | 18                 | 62,1 | 1                  | 3,6  |
| 3  | Baik        | 0                  | 0,0  | 28                 | 96,4 |
|    | Total       | 29                 | 100  |                    | 100  |

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 29 PMI sebelum penyuluhan terdapat 18 orang memiliki pengetahuan sedang (62,1%) dan 11 orang memiliki pengetahuan buruk (37,9%). Setelah diberikan penyuluhan, terdapat 28 orang memiliki pengetahuan baik (96,4%) dan 1 orang memiliki pengetahuan sedang (3,6%).

**Tabel 3. Distribusi Beda Rerata Selisih Nilai Pre-Test Dan Nilai Post Test Pada PMI di Taiwan**

| No | Variabel Pengetahuan | Mean | Mean Perbedaan | P    |
|----|----------------------|------|----------------|------|
| 1  | Nilai Pretest        | 5,41 | 6,89           | 0.00 |
| 2  | Nilai Post-test      | 12,3 |                |      |

*Positive rank: 28*

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan ( $p < 0,05$ ) dengan nilai *positive rank* yaitu 28.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan) dengan Aktivitas Fisik dan Aktivitas Sosial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dilihat bahwa penyuluhan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan PMI di Taiwan tentang HIV/AIDS.



2. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan ( $p < 0,05$ ) dengan nilai *positive rank* yaitu 28

## 5. Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan, 2016, *Artikel promosi Kesehatan*, akses online pada 16 Juli 2019, URL: <http://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>.

Kumar, S., Groth, A., and Vlacic, L., 2013, An Analytical Index for Evaluating Manufacturing Cost and Performance Of Low-Pressure Hollowfibre Membrane Systems, *Journal Elsevier*, Vol. 332 pp. 44–51.

Liang, 2011, The making of an ‘ideal’ live-in migrant care worker, *Ethnic and Racial Studies*, Vol. 34 No. 11 pp. 1815\_1834.

Maulana DJ, 2009, *Promosi Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Monroe, K., B., 2007, *Pricing Making Profitable Decision*, 3<sup>rd</sup> Ed., McGraw-Hill, Singapore.

Paristiawati, P., F., 2013, *Tugas Akhir: Pengembangan Perangkat Lunak Aplikasi Analytic Hierarchy Process (AHP) pada Manajemen Perawatan untuk Menentukan Strategi Perawatan yang Tepat pada Mesin – Mesin Produksi (Studi Kasus PT. Coca – Cola Amatil Semarang)*, Jurusan Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Saraswati, L., K., 2011, Tesis: *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Setyawan, A., 2018, *Thesis: Knowledge, Attitudes And Perceptions Regarding HIV/AIDS among Indonesia Migrant Workers In Taiwan*, Master Program in School of Health Care Administration, Taipei Medical University, Taiwan.

Sosodor, O., Emilia, O., Wahyuni, B., 2009, Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Orang Dengan HIV/AIDS di Kalangan Pelajar SMA. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 25, no. 4, pp 210-217.



## **Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018**

**Resy Tesya Mulianda<sup>1</sup>, Destyna Yohana Gultom<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi D-III Kebidanan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal no 52 Medan

Email : resy\_tesya@yahoo.co.id<sup>1</sup>, destynayohana2@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk. Pengertian MKJP (Metode Kontra Sepsi Jangka Panjang) adalah kontra sepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau untuk mengakhiri kehamilan pada pasangan yang tidak menginginkan tambah anak lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian konseling KB oleh petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontra sepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. Penelitian ini termasuk penelitian studi analitik, dengan jenis penelitian observasional dengan mencari pengaruh antar variabel dan dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dan seberapa besar hubungan antar variabel serta menggunakan data primer dan juga data sekunder. Penelitian ini menggunakan rancangan *crosssectional* sebagai rancangan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif yang bertempat tinggal di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan berjumlah 1245 orang, kemudian dilakukan tehnik pengundian sampai didapat jumlah sampel 166 sampel. Hasil penelitian ditemukan bahwa pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta meode yang tepat mayoritas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Ada pengaruh materi, media dan metode konseling terhadap MKJP dengan *p.value* <0,05

**Kata Kunci : Materi, media, metode, konseling, MKJP**

### **ABSTRACT**

*Family Planning Program (KB) is one of the programs to reduce maternal mortality and reduce population growth. Understanding MKJP (Long-Term Contra Sepsi Method) is a contraindication that can be used for a long time, more than two years, effective and efficient for the purpose of spacing births for more than 3 years or to terminate a pregnancy in a partner who does not want to add more children. The purpose of this study was to determine how the effect of family planning counseling by family planning field officers (PLKB) on mothers in the selection of long-term contraceptive methods (MKJP) in Belawan Bahagia Village in 2018. This study was an analytic study, with observational research. by looking for influence between variables and an analysis of the data collected and how much the relationship between variables and using primary data and also secondary data. This study uses a cross-sectional design as a research design. The population in this study were all active family planning participants who lived in Belawan Bahagia Subdistrict, Medan Belawan Subdistrict, Medan City, amounting to 1245 people, then the drawing technique was carried out until a sample of 166 samples was obtained. The results of the study found that the selection of material and good counseling media, as well as the majority of methods used the Long Term Contraception Method (MKJP). There is material influence, media and counseling method on MKJP with *p.value* <0.05*

**Keywords: Material, media, methods, counseling, MKJP**

## 1. Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya angka kelahiran menjadi masalah yang membutuhkan perhatian. Saat ini ada sebuah dilemma kontroversi yang terjadi dalam kesehatan ibu dan anak. Salah satu program pemerintah yang menjamin kesejahteraan ibu hamil dengan memberikan bantuan dana sosial, justru telah menjadi jerat menggagalkan program BKKBN tentang keluarga berencana. Bahkan pada beberapa kasus ditemukan ibu dengan usia risiko tinggi diatas 40 tahun sengaja hamilnya untuk mendapatkan bantuan dana social dari pemerintah. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) pada periode tahun 1980-1990 adalah 1,97 %, tahun 1990-2000 turun menjadi 1,45 % dan tahun 2000-2006 turun lagi menjadi 1,34 % dan naik lagi pada tahun 2010 yaitu 1,49 %. *Total Fertility Rate* (TFR) tahun 1971 adalah 5,5 per Pasangan Usia Subur (PUS), tahun 1980-1990 turun menjadi 2,34, dan pada tahun 2000-2005 turun lagi menjadi 2,28. Angka ini menunjukkan penurunan TFR dari waktu ke waktu tetapi belum mencapai target nasional yaitu 2,1. Dari pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara. (BKKBN,2010). Untuk itu diperlukan upaya dan langkah konkrit guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai program baik dari aspek kualitas maupun kuantitas (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat,2013).

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontra sepsi jangka panjang (MKJP) yang dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran yang menjadi unggulan dalam mendukung program keluarga berencana. Berdasarkan SDKI 2012 menunjukkan pemakaian alat kontra sepsi pil mengalami kenaikan 5 persen pada tahun 2007 meningkat menjadi 11 persen padatahun 2012. Sementara penggunaan IUD mengalami penurunan dari 8 persen pada tahun 1991 terus mengalami penurunan hingga menjadi 2 persen ditahun 2012. Pemakaian suntik mengalami kenaikan dari 7 persen ditahun 1991 menjadi 18 persen ditahun 2012. Peningkatan yang relative kecil terjadi pada penggunaan implant yang hanya mengalami kenaikan sebesar 2 persen selama periode 21 tahun. (BKKBN, 2012).

Hasil pelaksanaan sub system pencatatan dan pelaporan BKKBN bulan Juni 2012 bahwa Peserta KB Baru secara Nasional sampai dengan bulan Juni 2012 sebanyak 4.587.909 peserta. Apabila dilihat dari persentasenya adalah 355.973 peserta IUD (7,76%), 69.816 peserta MOW (1,52%), 14.030 peserta MOP (0,31%), 323.652 peserta Kondom (7,05%), 434.222 peserta Implant (9,46%), 2.186.033 peserta suntikan (47,65%), dan 1.204.183 peserta Pil (26,25%). Mayoritas peserta KB baru bulan Juni 2012, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontra sepsi Jangka Panjang (NonMKJP), yaitu sebesar 80,95 % dari seluruh peserta KB. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 19,05 % (BKKBN, 2012). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Belawan Bahagia maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian konseling KB oleh petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia

## 2. Metode Penelitian

Penelitian initermasuk penelitian studi analitik, dengan jenis penelitian observasional. Penelitian observasional analitik dimana peneliti mencari hubungan antar variabel dan dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dan seberapa besar

hubungan antar variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional sebagai rancangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan Bahagia. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2018. Pemilihan lokasi dikarenakan pada Kecamatan Belawan petugas lapangan KB (PLKB) aktif untuk melakukan konseling kepada akseptor KB tetapi selama tiga tahun terakhir Kecamatan Belawan berada pada posisi 12 dari 21 kecamatan di Kota Medan.

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif yang bertempat tinggal di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1245 orang, kemudian dilakukan tehnik pengundian hanya satu kali untuk menentukan unsur pertama dari sampling yang akan diambil dan didapat nomor sampel pertama adalah nomor urut 4, maka nomor selanjutnya adalah no 12,20,28 dan seterusnya sampai didapat jumlah sampel 166 sampel.

### 2.2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah materi konseling, media konseling, metode konseling. Variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi Jangka Panjang.

Definisi Operasional:

1. Materi konseling yaitu bahan-bahan konseling mengenai alat kontrasepsi MKJP yang diberikan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap akseptor KB.
2. Media konseling dimana PLKB menggunakan media untuk memberikan informasi tentang alat- alat kontrasepsi MKJP terhadap akseptor KB.
3. Metode konseling apakah yang diberikan oleh PLKB kepada akseptor KB tentang alat-alat kontrasepsi MKJP.
4. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dimana pilihan kontrasepsi yang ditentukan oleh akseptor KB apakah menggunakan MKJP (AKBK, AKDR, MOW) atau non-MKJP (Suntik).

### 2.3. Analisis Data

Analisis uni variat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi masing- masing variabel independen yang meliputi materi konseling, media konseling, metode konseling dengan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Pengolahan data meliputi tahap *editing* atas data yang telah tersedia, tahap pengkodean dan penilaian (*coding and scoring*), serta tahap entri data kedalam tabel pengukuran. Data kemudian dimasukkan dan dianalisis menggunakan program SPSS, dan dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t berpasangan (*paired t test*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Tabulasi Silang Pengaruh Materi Konseling Terhadap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018**

| No | Materi Konseling | Pemilihan KB |             | Total | p value |
|----|------------------|--------------|-------------|-------|---------|
|    |                  | Tidak        | Menggunakan |       |         |



|   |              | Menggunakan MKJP |             | an MKJP    |             |            |     |      |
|---|--------------|------------------|-------------|------------|-------------|------------|-----|------|
|   |              | n                | %           | n          | %           | n          | %   |      |
| 1 | Kurang Baik  | 40               | 67,8.       | 19         | 32,2        | 59         | 100 | 0,03 |
| 2 | Baik         | 16               | 15.0        | 91         | 85.0        | 107        | 100 |      |
|   | <b>Total</b> | <b>56</b>        | <b>33.7</b> | <b>110</b> | <b>66.3</b> | <b>166</b> |     |      |

Dari tabel 1 di atas dilihat bahwa materi konseling yang baik mayoritas 85 % menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Media Konseling Terhadap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018**

| No | Media Konseling | Pemilihan KB           |             |                  |             | Total      |     | p    |
|----|-----------------|------------------------|-------------|------------------|-------------|------------|-----|------|
|    |                 | Tidak Menggunakan MKJP |             | Menggunakan MKJP |             |            |     |      |
|    |                 | n                      | %           | n                | %           | n          | %   |      |
| 1  | Tidak Baik      | 39                     | 56.5        | 30               | 43,5        | 69         | 100 | 0,04 |
| 2  | Baik            | 17                     | 17,5        | 80               | 82,5        | 97         | 100 |      |
|    | <b>Total</b>    | <b>56</b>              | <b>33.7</b> | <b>110</b>       | <b>66.3</b> | <b>166</b> |     |      |

Dari hasil tabel 2 di atas Media konseling yang baik mayoritas 82,5 % menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

**Tabel 3. Tabulasi Silang Pengaruh Metode Konseling Terhadap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018**

| No | Metode Konseling | Pemilihan KB           |             |                  |             | Total      |     | p.value |
|----|------------------|------------------------|-------------|------------------|-------------|------------|-----|---------|
|    |                  | Tidak Menggunakan MKJP |             | Menggunakan MKJP |             |            |     |         |
|    |                  | n                      | %           | n                | %           | n          | %   |         |
| 1  | Tidak Tepat      | 36                     | 59,0        | 25               | 41,0        | 61         | 100 | 0,00    |
| 2  | Tepat            | 20                     | 19,0        | 85               | 81,0        | 105        | 100 |         |
|    | <b>Total</b>     | <b>56</b>              | <b>33.7</b> | <b>110</b>       | <b>66.3</b> | <b>166</b> |     |         |

Metode konseling yang tepat mayoritas 81,0 % menggunakan kontrasepsi jangka panjang . Materi penyuluhan konseling yang diterima oleh akseptor KB akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, dengan materi yang efektif yang diperolehnya, akan berusaha untuk lebih mengetahui tentang kontrasepsi jangka panjang dan lebih berupaya mencari informasi tentang jenis dan manfaat setiap kontrasepsi. Materi akan membuat seseorang ingin lebih mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap terhadap informasi serta peka melihat perubahan-perubahan yang terjadi. Materi penyuluhan dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman bidan yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Media, materi dan meode konseling berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

#### 5. Daftar Pustaka

- Anggraini Yetty, 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press.
- Anisah, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non-IUD pada Akseptor KB pada Wanita Usia 20-39 Tahun di Puskesmas Tlogo Sari Kulon Semarang Timur Tahun 2011.
- BKKBN, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2011. Sensus Penduduk Tahun 2010. Jakarta, 2013, Jumlah Penduduk di Seluruh Dunia Tahun 2013, Diakses Tanggal 20 Juni 2014 [http://statistik.ptkpt.net/\\_a.php?\\_a=area&info 1=6](http://statistik.ptkpt.net/_a.php?_a=area&info 1=6)
- Helmi Triansih, Pengaruh Konseling Keluarga Berencana terhadap Pengetahuan dan Niat Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Mancung Kab. Aceh Tengah Tahun 2013
- Manuaba Gde, Bagus Ida, 2010, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, EGC, Jakarta.
- Nasir Abd, Muhith, Ideputri dkk, 2011, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Medical Book, Yogyakarta.
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2012, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan.
- Suratun, 2008, Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta, Natawijaya.
- Siswanto Agus Wilopo, 2010, Hubungan Persepsi Klien tentang Konseling Keluarga Berencana dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD dan Implant, Tesis, UGM, Yogyakarta.
- Tukiran, 2010. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tumini, Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan tentang KB dan Kemantapan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada calon akseptor KB Tahun 2010